

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Konsep desain penelitian didasarkan pada dasar objek penelitian yang dapat diteliti, dievaluasi, dan dikembangkan lebih lanjut dengan teori dan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara margin laba bersih,

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, baik melalui observasi, kuesioner, maupun pengumpulan data tingkat kedua. Data empiris yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis untuk memperoleh jawaban dari penelitian yang dimana menggunakan data sekunder. Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan secara berkala di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 yang bersifat publik dan berkaitan erat dengan perusahaan yang dimaksud.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal-hal yang diselidiki dan juga diperiksa selama penelitian berlangsung. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap semua data yang terkait dengan topik penelitian, sebuah metode untuk menghasilkan sebuah ruang ditemukan. Ruang tersebut berguna untuk menghasilkan pernyataan baru, pemahaman baru, dan konsep baru. Objek penelitian yaitu “Sesuatu yang dianalisis peneliti untuk menciptakan suatu kebutuhan informasi (Lewaherilla & CPHCM, 2023). Tujuannya adalah untuk menguji margin laba bersih, struktur modal, dan manajemen laba dalam kaitannya dengan PPh badan terutang. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan kemudian digunakan untuk menentukan simpulan yang ditarik dari hasil penelitian. Populasi penelitian mengacu pada seluruh unit analisis yang menjadi sasaran penelitian. Populasi terbagi menjadi berbagai bentuk, tidak hanya manusia atau populasi umum, tetapi juga jenis hewan lainnya.

Populasi mengacu pada totalitas individu, objek, atau elemen yang memiliki ciri sama dan menarik perhatian disuatu penelitian tertentu. Definisi ini mencakup berbagai topik, termasuk orang, hewan, benda, dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Bergantung pada berapa banyak orang yang dapat dilihat atau tidak, populasi dapat diklasifikasikan sebagai finit (terbatas) atau infinit (tidak terbatas). Dalam setiap penelitian populasi, perlu untuk mendefinisikan dengan jelas apa, siapa, di mana dan kapan. Namun, apa atau siapa yang lebih relevan dengan pertanyaan penelitian diindikasikan sebagai desain penelitian dan kerangka waktu pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel didefinisikan sebagai "jumlah karakteristik subjek atau objek yang diturunkan dari setiap anggota populasi berdasarkan temuan penelitian." Pemahaman sampel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif menggarisbawahi secara umum: sampel dapat didefinisikan sebagai komponen populasi yang dianalisis secara sistematis atau menurut kriteria tertentu untuk analisis dalam penelitian. Pemilihan sampel ini menekankan pentingnya kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang diteliti (Muksin et al., 2024) Sampel mengacu pada segmen populasi yang lebih rendah yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang dapat menilai kebutuhan populasi. Apabila populasi penelitian sangat besar, metode survei merupakan pilihan yang paling efektif. Tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan intervensi kepada setiap anggota populasi.

Terbatasnya sumber daya seperti biaya, tenaga, dan waktu mengharuskan peneliti untuk menggunakan sampel yang representatif dari populasi. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih sampel:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan  
Sumber: Data diolah, 2024.

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.	62
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak secara rutin menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	(4)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2020-2023.	(7)
Jumlah Perusahaan sampel		51
Jumlah data yang digunakan (51 X 4 tahun)		204

Analisis terhadap populasi penelitian menghasilkan 51 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, yang meliputi hal berikut:

Tabel 3.2 Tabel Sampel Perusahaan  
Sumber: Data diolah, 2024

NO	KODE	Nama Perusahaan
1.	<b>ANTM</b>	Aneka Tambang Tbk
2.	<b>BUMI</b>	Bumi Resources Tbk
3.	<b>ITMG</b>	Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	<b>INDY</b>	Indy Energy Tbk
5.	<b>MDKA</b>	Merdeka Copper Gold Tbk
6.	<b>MEDC</b>	Medco Energi Internasional Tbk
7.	<b>MBSS</b>	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
8.	<b>PSSI</b>	Pelita Samudera Shipping Tbk
9.	<b>PTBA</b>	Bukit Asam Tbk
10.	<b>ADRO</b>	Adaro Energy Tbk
11.	<b>AIMS</b>	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
12.	<b>ARII</b>	Atlas Resources Tbk
13.	<b>BOSS</b>	Borneo Olah Sarana Tbk
14.	<b>BSSR</b>	Baramulti Suksessarana Tbk

15.	<b>BYAN</b>	Bayan Resources Tbk
16.	<b>DSSA</b>	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17.	<b>GEMS</b>	Golden Energy Mines Tbk
18.	<b>HRUM</b>	Harum Energy Tbk
19.	<b>KKGI</b>	Resources Alam Indonesia Tbk
20.	<b>MBAP</b>	Mitrabara Adiperdana Tbk
21.	<b>SMMT</b>	Golden Eagle Energy Tbk
22.	<b>TOBA</b>	TBS Energi Utama Tbk
23.	<b>BBRM</b>	Pelayaran Nasinal Bina Buana Raya Tbk
24.	<b>CNKO</b>	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
25.	<b>DWGL</b>	Dwi Guna Laksana Tbk
26.	<b>FIRE</b>	Alfa Energi Investama Tbk
27.	<b>PTIS</b>	Indo Straits Tbk
28.	<b>SGER</b>	Sumber Global Energy Tbk
29.	<b>TCPI</b>	Transcoal Pacific Tbk
30.	<b>TEBE</b>	Dana Brata Luhur Tbk
31.	<b>TPMA</b>	Trans Power Marine Tbk
32.	<b>BIPI</b>	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
33.	<b>ENRG</b>	Energi Mega Persada Tbk
34.	<b>MITI</b>	Mitra Investindo Tbk
35.	<b>SURE</b>	Super Energy Tbk
36.	<b>PSAB</b>	J Resources Asia Pasifik Tbk
37.	<b>SQMI</b>	Wilton Makmur Indonesia Tbk
38.	<b>BAJA</b>	Saranacentral Bajatama Tbk
39.	<b>BTON</b>	Betonjaya Manunggal Tbk
40.	<b>CTBN</b>	Citra Tubindo Tbk
41.	<b>GDST</b>	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
42.	<b>GGRP</b>	Gunung Raja Paksi Tbk
43.	<b>ISSP</b>	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
44.	<b>LMSH</b>	Lionmesh Prima Tbk
45.	<b>OPMS</b>	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
46.	<b>BRMS</b>	Bumi Resources Minerals Tbk
47.	<b>IFSH</b>	Ifishdeco Tbk
48.	<b>INCO</b>	Vale Indonesia Tbk
49.	<b>ALMI</b>	Alumindo Light Metal Industry Tbk
50.	<b>CITA</b>	Cita Mineral Investindo Tbk
51.	<b>INAI</b>	Indal Aluminium Industry Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan data sekunder dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dan temuan penelitian terdahulu. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk artikel jurnal dan literatur relevan lainnya. Informasi ini diperoleh dari profil perusahaan dan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Variabel Penelitian

Berikut ini sesuai dengan judul penelitian, yaitu *Net Profit Margin*, Struktur Modal, dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Sehubungan dengan hal tersebut, variabel-variabel penelitian dikelompokkan menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 3.5.1 Variabel Independen

##### 3.5.1.1 Net Profit Margin

(Setiyanti & Prawani SR, 2019) NPM adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan. Margin Laba Bersih merupakan metrik kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan laba. Rasio ini bisa dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan bersih dari penjualan. NPM menggambarkan beberapa laba bersih besar yang dapat diproduksi menggunakan laba bersih perusahaan tersebut (Setiyanti & Prawani SR, 2019).

$$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

##### 3.5.1.2 Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai indikator struktur modal. DER mendefinisikan proporsi total liabilitas terhadap total ekuitas dalam struktur keuangan suatu perusahaan. Setelah semua data yang masuk ke dalam sampel, dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menentukan rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut I. M. Pandey “Struktur modal merupakan sumber panjang dana yang meliputi aktiva, utang, saham preferen, dan ekuitas, baik kelebihan maupun

cadangan.”. Setiap struktur modal memiliki tujuan untuk menggabungkan Tabungan permanen dengan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis. hal ini dilakukan untuk membantu bisnis mencapai tingkat yang ideal. Selain itu, struktur modal dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan bisnis dalam menjalankan.

$$DER = Total\ Utang / Total\ Ekuitas$$

### 3.5.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba ialah aktivitas manajerial yang digunakan untuk memantau, mengelola, dan/atau membuat laba rencana selama periode operasi bisnis berkelanjutan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Geofanny & Sastri, 2024). Dengan demikian, manajemen laba merupakan praktik yang dijalankan oleh tim manajemen perusahaan untuk secara konsisten mengurangi fluktuasi laporan keuangan. Manajemen laba tidak selalu menjadi hal negatif. Dalam banyak kasus, hal ini merupakan upaya untuk memaksimalkan fleksibilitas yang ditentukan oleh standar yang berlaku. Manajer seringkali memiliki waktu yang terbatas untuk menilai laba atau rugi berdasarkan hal yang paling penting bagi situasi keuangan perusahaan pada saat itu. Agar menghasilkan pemaparan perihal manajemen laba aktual bersama dipergunakan skema *revenue discretionary model* (Stubben, 2010) sebagai berikut:

#### Conditional Revenue Model

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + e$$

Keterangan:

AR= piutang akhir tahun

RI\_3= pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4= pendapatan pada kuartal ke-4

SIZE= natural log dari total asset akhir tahun

AGE= umur perusahaan (tahun)

GRM= margin kotor (laba kotor)

\_SQ= kuadrat dari variabel

e= error

Gambar 3.1 Pengukuran Manajemen Laba

Sumber: Stubben, 2010.

### 3.5.2 Variabel Dependen

#### 3.5.2.1 PPh Badan Terutang

Berdasarkan ketentuan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan, perhitungan pajak penghasilan badan dilakukan dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam pasal tersebut. Peraturan terbaru mengenai Pajak Penghasilan Badan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 yang secara komprehensif mengatur harmonisasi peraturan perpajakan. Tarif PPh Badan untuk 2024 yang berlaku sebesar 22%, kebijakan ini berlaku sejak tahun 2022 sesuai dengan ketentuan yang tercantum UU HPP. Adapun tarif ketentuan PPh Badan yang sebesar 19% untuk badan usaha yang berbentuk perseroan terbuka dan memenuhi kriteria tertentu, mencakup perseroa terbuka dengan setidaknya 40% saham diperdagangkan di bursa efek Indonesian dan memenuhi syarat lainnya.

$$PPh \text{ Badan} = PKP \times \text{Tarif Pajak PPh}$$

### 3.6 Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
1.	Net Profit Margin	Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan kestabilan keuangan	$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$	Rasio

		perusahaan dan efisiensi operasional (Sujarweni, 2020).		
2.	Struktur Modal	Struktur modal adalah keseimbangan jumlah utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal ini tidak seperti struktur keuangan yang terdiri dari semua hutang, tetapi merupakan pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Ramadhan, 2021).	$DER = Total\ Utang / Total\ Ekuitas$	Rasio
3.	Manajemen Laba	Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen	Conditional Revenue Model $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + e$	Rasio

		dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusutan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Nafiah, 2018).		
<b>Variabel Dependen</b>				
1.	PPh Badan	Tarif PPh Badan untuk tarif umum sesuai dengan pasal 17 ayat (1) bagian b UU No.7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan, tarif PPh ditetapkan sebesar 22% yang mulai berlaku 1 Januari 2022.	$PPh \text{ Badan} = PKP \times \text{Tarif pajak yang berlaku}$	Ordinal

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews 12 untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen dan melakukan penelitian pada semua variabel yang relevan. Peneliti memilih perangkat tersebut karena Memiliki fitur yang memfasilitasi pengelolaan data panel, yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan data keuangan perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Sedangkan data *time series* yang digunakan peneliti adalah data yang mencakup rentang waktu delapan (4) tahun, yaitu mulai tahun 2020-2023. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, diantaranya ialah:

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif ialah uji yang dipakai untuk memberikan keteraturan, kesingkatan, dan penjelasan tentang suatu kajian atau kondisi tertentu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data yang bersifat angka sehingga dapat dianggap suatu kesimpulan (Sholikhah, 2016).

#### 3.7.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini dapat diestimasi sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) (Basuki, 2021) merupakan model regresi panel data terbaik hanya didasarkan pada kombinasi data *time series* dan *cross section* yang tidak cukup memperhitungkan waktu dan individu (bisnis).
2. *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2021) model regresi data panel yang menggunakan perbedaan intersep untuk menjelaskan variasi individu (bisnis). Model regresi ini menggunakan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), yang menggunakan variabel dummy untuk menentukan intersep sekaligus menentukan slope.
3. *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021) model regresi data panel yang mengukur korelasi antar individu (seperti bisnis) dan antar periode waktu. Estimasi model ini menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS), yang menggunakan error term untuk mengurangi variasi yang terselip di

antara bisnis. Manfaat dari teknik ini adalah dapat menangani masalah heteroskedastisitas (Basuki, 2021)

Model manakah yang dipergunakan lebih relevan atau konsisten dengan tujuan penelitian yang akan dipilih. Dalam memilih model regresi skema panel, disebutkan beberapa tahap pengujian yang dipergunakan sebagai alat bantu, yaitu:

1. Uji Chow dilakukan untuk pengujian dalam menetapkan apakah *Fixed effect model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) paling cocok untuk mengestimasi data panel. Dasar keputusan dalam uji chow diturunkan dari penampang probabilitas F.
  - a. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka model yang dipilih *common effect*.
  - b. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka model yang dipilih *fixed effect*.
2. Uji hausman untuk menguji antara *fixed effect* dan *common effect*, berdasarkan kriteria berikut:
  - a. Jika nilai probabilitas untuk random  $> 0.05$  maka yang terpilih yaitu *random effect model* (REM).
  - b. Jika nilai probabilitas untuk random  $< 0.05$  maka model terpilih yaitu *fixed effect model* (FEM).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan demi mendapatkan model regresi yang optimal, di mana model tersebut diharapkan memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Sebagai langkah lanjutan, akan dilakukan verifikasi terhadap pemenuhan asumsi klasik regresi linear, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Asumsi data klasik tersebut dapat memberikan asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Namun, pemilihan uji asumsi klasik regresi linear OLS yang relevan harus disesuaikan dengan karakteristik data dan tujuan analisis (Basuki dan Prawoto, 2017).

### **1. Uji Normalitas**

Tujuan utama uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi parametrik. Pelanggaran terhadap asumsi ini akan mengakibatkan kesimpulan statistik inferensial yang diperoleh dari sampel kecil menjadi tidak valid (Ghozali, 2018).

### **2. Uji Multikolinieritas**

Penting bagi penelitian ini untuk dilakukan dalam analisis regresi yang memperhitungkan lebih dari satu variabel bebas. Tujuannya adalah menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel yang diteliti.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian ini harus dilakukan guna melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel pada model residual regresi data panel. Menurut (Wira et al., 2022) “Di antara metode lain, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa pola regresi scatterplot. Dalam proses ini, memeriksa scatter plot antara residual yang terpelajar (SRESID) dan dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi ternormalisasi (ZPRED) menjadi langkah penting dalam analisis pola titik dalam metode regresi scatterplot”.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi serial pada residual model regresi, sehingga dapat diketahui apakah model regresi yang dibangun sudah sesuai dengan asumsi klasik. (Ghozali, 2018).

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan langkah dalam mengevaluasi kekuatan sampel dan menyediakan dasar untuk menyajikan kesimpulan yang terkait dengan populasi. Uji hipotesis merupakan metode statistik yang dipakai dalam membuat keputusan tentang

kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) berdasarkan data yang ada, tetapi juga digunakan untuk menentukan apakah suatu parameter berbeda dari nilai dalam hipotesis nol secara teknis.

### **1. Uji Parsial**

(Aryanti, 2021) menjelaskan bahwa tujuan uji signifikansi penerapan parameter adalah untuk memahami beberapa perbedaan yang signifikan antara variabel independent dan dependen. Uji ini berguna untuk mengevaluasi hipotesis yang terkait dengan variabel tersebut.

### **2. Uji Simultan**

Penggunaan uji signifikan simultan, seperti yang dijelaskan oleh Rahayu et al., (2021) Berguna untuk menentukan jumlah keseluruhan variabel  $x$  pada variabel  $Y$ . Uji  $F$  digunakan untuk menentukan setiap variabel  $X$  memiliki dampak simultan terhadap variabel  $Y$ .

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dan menunjukkan proporsi varians total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2018). Nilai  $R$ -squared selalu berada di antara 0 dan 1, dimana angka 1 merupakan nilai terbaik untuk menggambarkan variabel dependen.